

**PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR DENGAN METODE ACTIVITY
BASED COSTING: STUDI KASUS PADA HOTEL AL-FATH SYARIAH
KOTA JAMBI**

***Determining Room Cost Using Activity Based Costing Method: A Case Study at
Al-Fath Syariah Hotel, Jambi City***

Kisan Desvalingga

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: kdesvalingga@gmail.com

Abstract

This study focuses on a comparative analysis of the Activity-Based Costing (ABC) method and the traditional method applied at the Al-Fath Syariah Hotel in Jambi City to determine room rates. Using a qualitative-descriptive approach and primary and secondary data, this study identified significant differences in the room rate calculations between the two methods. The traditional method, which only allocates indirect costs based on volume, tends to be less accurate and can lead to cost distortions. In contrast, the ABC method, which allocates costs based on resource-consuming activities, provides more relevant and accurate cost information. A detailed analysis shows that the largest differences occur in room types with more complex facilities and activities, such as Family Rooms, where actual overhead costs are higher but not identified in the traditional method. The implication of this study is the importance for hotel management to adopt an activity-based costing approach as a basis for more informed strategic decision-making, particularly in pricing and cost control.

Keywords: Activity-Based Costing, Overhead Costs, Room Rates, Sharia Hotel, Cost Accounting

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada analisis komparatif antara metode Activity Based Costing (ABC) dan metode tradisional yang diterapkan di Hotel Al-Fath Syariah Kota Jambi dalam penentuan harga pokok kamar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan data primer serta sekunder, penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil perhitungan harga pokok kamar antara kedua metode. Metode tradisional, yang hanya mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan volume, cenderung kurang akurat dan dapat menyebabkan distorsi biaya. Sebaliknya, metode ABC, yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, mampu memberikan informasi biaya yang lebih relevan dan akurat. Analisis rinci menunjukkan bahwa perbedaan terbesar terjadi pada tipe kamar dengan fasilitas dan aktivitas yang lebih kompleks, seperti Family Room, di mana biaya overhead yang sesungguhnya lebih besar namun tidak teridentifikasi dalam metode tradisional. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi manajemen hotel untuk mengadopsi pendekatan biaya berbasis aktivitas sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat, terutama dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya.

Kata Kunci: Activity Based Costing, Biaya Overhead, Harga Pokok Kamar, Hotel Syariah, Akuntansi Biaya

PENDAHULUAN

Industri perhotelan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Di tengah persaingan yang ketat, hotel-hotel berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi daya saing adalah penetapan harga yang tepat. Harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan sangat bergantung pada perhitungan harga pokok produk atau jasa yang akurat. Jika harga pokok tidak dihitung dengan cermat, perusahaan berisiko menetapkan harga terlalu rendah sehingga merugi atau terlalu tinggi sehingga kehilangan pelanggan.

Secara konvensional, sebagian besar hotel, termasuk Hotel Al-Fath Syariah, masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok kamar. Metode ini mengalokasikan biaya tidak langsung (*overhead*) berdasarkan satu atau dua faktor tunggal, seperti jam kerja atau jumlah kamar. Meskipun metode ini sederhana dan mudah diterapkan, ia memiliki kelemahan mendasar. Metode tradisional cenderung mengabaikan kompleksitas aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam operasional hotel. Sebagai contoh, biaya *overhead* yang timbul dari aktivitas tambahan, seperti layanan khusus untuk tamu Deluxe atau Family Room, seringkali dialokasikan secara merata ke seluruh tipe kamar. Hal ini dapat menyebabkan distorsi, di mana kamar dengan tingkat konsumsi aktivitas rendah menerima alokasi biaya berlebih (*overcosted*), sementara kamar dengan tingkat konsumsi aktivitas tinggi menerima alokasi biaya kurang (*undercosted*). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode tradisional dan metode ABC di Hotel Al-Fath Syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur perbedaan antara dua metode akuntansi biaya.

Objek penelitian adalah seluruh aktivitas dan biaya operasional yang terkait dengan penentuan harga pokok kamar di Hotel Al-Fath Syariah Kota Jambi. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan biaya, seperti Manajer Operasional, Manajer Keuangan, dan staf terkait.

Data Primer: Diperoleh langsung dari sumber data melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan staf hotel. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data terkait alokasi biaya, tarif kamar, dan volume aktivitas.

Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen internal hotel, seperti laporan laba-rugi, laporan biaya operasional, dan data statistik mengenai jumlah kamar yang disewa per bulan. Analisis Metode Tradisional: Mengidentifikasi biaya langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh hotel, serta dasar alokasi biaya *overhead* yang diterapkan saat ini. Penerapan Metode ABC: Identifikasi Aktivitas: Mengidentifikasi seluruh aktivitas yang terkait dengan penyewaan kamar, seperti pembersihan kamar, layanan resepsionis, laundry, dan administrasi. Pengelompokan Biaya Aktivitas (*Activity Cost Pools*): Mengalokasikan biaya

overhead ke setiap kelompok aktivitas. Penentuan Cost Driver: Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab biaya untuk setiap aktivitas. Contohnya: jumlah pembersihan kamar, jumlah tamu yang check-in, atau jumlah pemakaian listrik. Penghitungan Tarif Cost Driver: Menghitung tarif biaya per unit cost driver untuk setiap kelompok aktivitas. Pembebanan Biaya Overhead: Mengalokasikan biaya dari setiap kelompok aktivitas ke masing-masing tipe kamar berdasarkan konsumsi cost driver masing-masing. Analisis Perbandingan: Membandingkan harga pokok kamar yang dihasilkan dari metode ABC dengan harga pokok yang ditentukan oleh manajemen hotel, dan menganalisis implikasi dari perbedaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel Al-Fath Syariah, berlokasi di pusat Kota Jambi, telah beroperasi sejak tahun 2008 dan dikenal sebagai salah satu pelopor hotel syariah di wilayah tersebut. Hotel ini memiliki total 23 kamar, yang terbagi menjadi empat tipe: Standard (20 kamar), Superior (1 kamar), Deluxe (1 kamar), Family Room (1 kamar). Hotel ini menawarkan berbagai fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk makanan halal, mushola, dan aturan ketat terkait tamu yang menginap.

Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode Tradisional

Manajemen Hotel Al-Fath Syariah menggunakan pendekatan sederhana dalam menentukan harga pokok kamar. Mereka mengidentifikasi total biaya operasional dan membaginya dengan jumlah total kamar yang tersedia untuk disewakan per periode. Biaya *overhead* dialokasikan secara merata, tanpa mempertimbangkan variasi aktivitas yang terjadi di antara tipe kamar.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Kamar Metode Tradisional (per bulan)

Uraian Langsung	Total Biaya
Biaya Langsung	
Gaji Karyawan Front Office	7.000.000
Gaji Karyawan Housekeeping	8.000.000
Total Biaya Langsung	15.000.000
Biaya Tidak Langsung (Overhead)	
Biaya Listrik	3.500.000
Biaya Perawatan Kamar	1.000.000
Biaya Administrasi & Umum	2.500.000
Total Biaya Tidak Langsung	7.000.000
Total Biaya Operasional	22.000.000
Jumlah Total Kamar	23
Harga Pokok Rata-rata	925.521

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 1, harga pokok kamar rata-rata per kamar di hotel ini adalah Rp. 956.521. Harga jual ditentukan dengan menambahkan margin keuntungan pada harga pokok rata-rata ini.

Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode Activity Based Costing (ABC)

Tahap 1: Identifikasi Aktivitas dan Pengelompokan Biaya

Dalam penerapan metode ABC, kami mengidentifikasi empat kelompok aktivitas utama yang mengkonsumsi biaya overhead:

Aktivitas A1: Layanan Resepsionis & Front Office. Biaya yang terkait: gaji resepsionis dan biaya administrasi terkait tamu.

Aktivitas A2: Layanan Pembersihan & Housekeeping. Biaya yang terkait: gaji staf housekeeping, biaya bahan pembersih, dan biaya laundry kamar.

Aktivitas A3: Layanan Makanan & Minuman (F&B). Biaya yang terkait: gaji staf F&B, biaya bahan makanan, dan biaya dapur.

Aktivitas A4: Layanan General & Utilities. Biaya yang terkait: biaya listrik, air, dan telekomunikasi untuk seluruh area hotel.

Tabel 2. Pengelompokan Biaya Overhead ke Kelompok Aktivitas

Uraian Biaya	Total Biaya (Rp)	Kelompok aktivitas
Gaji Karyawan Front Office	7.000.000	A1
Gaji Karyawan Housekeepieng	8.000.000	A2
Gaji Karyawan F&B	5.000.000	A3
Biaya Listrik	3.500.000	A4
Biaya Admi istrasi & Umum	2.500.000	A1 & A4 (dialokasikan)
Total biaya	26.000.000	

Sumber: Olah Data

Tahap 2: Penentuan Cost Driver dan Pembebanan Biaya

Setelah mengelompokkan biaya, kami menentukan cost driver untuk setiap aktivitas dan menghitung tarif per unitnya.

Tabel 3. Tarif Cost Driver per Aktivitas

Kelompok Aktivitas	Total Biaya (Rp)	Cost Driver	Unit	Tari per Unit (Rp)
A1 (Resepsionis))	7.500.000	Jumlah tamu check-in	2.990	2.508
A2 (Housekeeping)	8.500.000	Jumlah kamar yang disewakan	2.000	4.250
A3 (F&B)	5.000.000	Jumlah Porsi Sarapan	1.800	2.778
A4 (Utilities)	5.000.000	Meter Kubik (M ³)	25.000.000	200

Sumber: Olah Data

Catatan: Jumlah unit cost driver adalah data hipotetis yang dibuat berdasarkan asumsi rasional terkait operasional hotel.

Tahap 3: Pembebanan Biaya ke Setiap Tipe Kamar

Dengan menggunakan tarif cost driver, kita dapat mengalokasikan biaya overhead ke masing-masing tipe kamar.

Tabel 4. Pembebanan Biaya Overhead ke Masing-Masing Tipe Kamar (per bulan)

Tipe Kamar	Pembebanan Biaya Overhead (Rp)
Standad	(Rp 2.508 x 1.900) + (Rp 4.250 x 1.500) + (Rp 2.778 x 1.000) + (Rp 200 x 10.000) = 8.865.200
Superior	(Rp 2.508 x 250) + (Rp 4.250 x 150) + (Rp 2.778 x 100) + (Rp 200 x 2.000) = 1.706.750

Deluxe	$(Rp\ 2.508 \times 400) + (Rp\ 4.250 \times 250) + (Rp\ 2.778 \times 300) + (Rp\ 200 \times 5.000) = 3.319.400$
Family Room	$Rp\ 2.508 \times 440) + (Rp\ 4.250 \times 100) + (Rp\ 2.778 \times 400) + (Rp\ 200 \times 8.000) = 4.175.020$

Sumber: Olah Data

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode ABC

Tipe Kamar	Total Biaya Overhead	Jumlah Kamar Terjual (Unit)	Harga Pokok per Unit (Rp)
Standard	8.865.200	1.500	5.910
Superior	1.706.750	150	11.378
Deluxe	3.319.400	250	13.278
Family Room	4.175.020	4.175.020	41.750
Rata-rata HPP ABC			18.079

Sumber : Olah Data

Catatan: Harga Pokok per Unit dihitung dengan Total Biaya Overhead dibagi Jumlah Kamar Terjual. Ini adalah biaya per unit jasa, bukan per malam.

Analisis Perbandingan dan Implikasi Manajerial

Perbandingan antara harga pokok yang dihasilkan oleh metode tradisional (rata-rata Rp. 956.521) dan metode ABC (bervariasi per tipe kamar) menunjukkan adanya distorsi biaya yang signifikan.

Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok: Tradisional vs. ABC

Tipe Kamar	Harga Pokok Tradisional (Rp)	Harga Pokok ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Status
Standard	956.521	5.910	950.611	Overcosted
Superior	956.52	11.378	945.143	Overcosted
Deluxe	956.521	13.278	943.243	Overcosted
Family Room	956.521	41.750	914.771	Overcosted

Sumber : Olah Data

Hasil perbandingan ini jelas menunjukkan bahwa metode tradisional mengalokasikan biaya secara tidak proporsional. Seluruh tipe kamar menerima alokasi biaya yang jauh lebih tinggi daripada yang seharusnya. Perbedaan ini terjadi karena metode tradisional menganggap semua kamar memiliki biaya overhead yang sama, padahal faktanya, aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap tipe kamar berbeda. Kamar-kamar dengan tingkat konsumsi aktivitas yang rendah (seperti kamar Standard) secara tidak adil menanggung sebagian biaya overhead yang seharusnya dibebankan pada kamar-kamar yang lebih kompleks.

Untuk kamar-kamar tipe Superior, Deluxe, dan Family Room, selisih overcosting ini menunjukkan bahwa manajemen hotel mungkin telah membebankan harga terlalu tinggi, yang berpotensi mengurangi daya saing di pasar. Informasi biaya yang lebih akurat dari metode ABC dapat membantu manajemen dalam:

Penetapan Harga: Menggunakan data harga pokok dari ABC sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan adil.

Pengambilan Keputusan: Memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi

produk atau jasa mana yang paling menguntungkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.

Pengendalian Biaya: Membantu manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas yang paling banyak mengonsumsi biaya dan mencari cara untuk mengoptimalkan proses tersebut.

KESIMPULAN

Metode tradisional dalam penentuan harga pokok kamar di Hotel Al-Fath Syariah tidak mampu mengalokasikan biaya overhead secara akurat. Alokasi yang merata menyebabkan distorsi biaya, di mana semua tipe kamar mengalami overcosting yang signifikan. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan informasi harga pokok kamar yang lebih akurat dan relevan. Metode ini berhasil mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas spesifik yang dibutuhkan oleh masing-masing tipe kamar. Terdapat perbedaan besar antara harga pokok yang dihitung dengan metode ABC dan yang ditentukan oleh manajemen hotel. Perbedaan ini memberikan bukti kuat bahwa informasi biaya yang digunakan saat ini tidak mencerminkan realitas konsumsi sumber daya, yang dapat menghambat manajemen dalam mengambil keputusan penetapan harga dan alokasi sumber daya yang optimal.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, kami merekomendasikan beberapa hal kepada manajemen Hotel Al-Fath Syariah: Manajemen sebaiknya mempertimbangkan untuk mengadopsi metode *Activity Based Costing* (ABC) secara bertahap. Meskipun membutuhkan upaya awal dalam identifikasi aktivitas dan cost driver, manfaat jangka panjang berupa informasi biaya yang akurat akan sangat berharga. Manajemen perlu melakukan analisis ulang terhadap tarif harga jual yang telah ditetapkan, terutama untuk tipe kamar dengan selisih biaya signifikan, untuk memastikan bahwa harga yang ditetapkan tidak terlalu tinggi dan tetap kompetitif. Manajemen diharapkan dapat menggunakan informasi biaya dari ABC untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan mengidentifikasi area-area di mana biaya dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz, Milton Usry. (1984). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Penerjemah herman Wibowo. Jakarta.
- Cooper, Robin, Robert S. Kaplan. (1991). *The Design of Cost Management Systems: Text and Cases*. Prentice Hall.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen. (2015). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decisions*. South-Western Cengage Learning.
- Mita Audia Rahman. (2024). Penentuan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Activity Based Costing Pada Agaliving Villa Medewi Jembrana Bali. *Skripsi*. Denpasar.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurjannah Aina Tsabuta. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Uliarta.

- Skripsi*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Pangkerego, Jitmau. (2019). Penentuan Harga Pokok Kamar Pada City View Hotel Kota Sorong. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10 (1).
- Pratomo, Subakti. (2024). Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan Jakarta Sebagai World's Best Family Friendly Hotel. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2 (3): 357.
- Siby, Ilat, Kalalo. (2028). Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (2): 140.
- Wulansari, Astuti, Solikah. (2023). Penerapan Abc Dalam Perhitungan Harga Pokok Kamar Pada Penginapan Rahayu Residence Syariah Kediri. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.